

PROSES PEMBELAJARAN TARI PEGI MANTANG MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DI KELAS VII A SMPN 3 TUNGKAL ILIR

Diana Nurlailatul Masruroh¹

Dedy Firmansyah²

Rully Rochayati³

¹Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, diananurlailatul@gmail.com

²Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Firmansyahdedy321@gmail.com

³Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, rullyrochayati@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan membahas tentang bagaimana proses pembelajaran tari Pegi Mantang menggunakan media Audio Visual di kelas VII A SMPN 3 Tungkal Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran tari Pegi Mantang dengan menggunakan media Audio Visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada pembelajaran tari Pegi Mantang menggunakan Audio Visual dalam pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas guru membuat rencana pembelajaran, supaya pembelajaran di kelas berjalan sesuai tujuan yang sudah direncanakan, guru memiliki Modul ajar dan ATP sebagai panduan dalam mengajar yang berisi alur pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan media Audio Visual seperti laptop sebagai alat yang disalurkan ke proyektor, proyektor sebagai media untuk menampilkan sebuah gambar atau vidio tari dan speaker sebagai pengeras suara. Penelitian ini menemukan bahwa siswa lebih efektif ketika belajar dengan menggunakan media Audio Visual karena siswa dapat langsung melihat pembelajaran tari yang bisa menarik. Karena dengan menggunakan media Audio Visual siswa dapat lebih mudah memahami materi dan siswa mengalami peningkatan siswa menjadi terampil, dan termotivasi.

Kata Kunci: audio visual; pembelajaran; tari Pegi Mantang;

Abstract

This study discusses how the Pegi Mantang dance learning process uses audio-visual media in class VII A of SMPN 3 Tungkal Ilir. This study aims to determine and describe the Pegi Mantang dance learning process using audio-visual media. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study on Pegi Mantang dance learning using audio-visual media in the learning process include introductory activities, core activities, and closing activities. Before conducting learning activities, teachers had three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Before teachers conducted learning in the classroom, they made lesson plans so that learning in the classroom would run according to the planned objectives. Teachers had teaching modules and ATP as guidelines for



teaching, which contained the learning flow and learning objectives compiled by the teachers. Before starting the lesson, the teacher prepares audio-visual media such as a laptop connected to a projector, a projector to display images or dance videos, and speakers for sound amplification. This study found that students learn more effectively when using audio-visual media because they can directly see the dance lessons, which are interesting. By using audio-visual media, students can understand the material more easily and become more skilled and motivated.

Keyword: *audiovisuals; learning; pegi mantang dance*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dan mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensinya. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar, proses didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam proses didik (Sutikno, 2019b, p. 9)

Penggunaan media dalam pembelajaran saat ini sangat penting, untuk meningkatkan kualitas dan menunjang proses kegiatan belajar. Media pembelajaran adalah alat bantu yang membantu guru dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai (Hanannika & Sukartono, 2022, p. 2). Menurut Bringgs berpendapat bahwa media pembelajaran komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intsrusional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Pritandhari, 2018, p. 3). Media Audio Visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman vidio, berbagai gambar ukuran film, *slide*, suara, dan lain sebagainya (Septiani, 2019, p. 35). Menurut Hasanudin media Audio Visual mampu mengatasi gerak terlalu lambat dan cepat, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu daya indera, mengatasi perbedaan setiap karakteristik siswa dan mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar (Magdalena, Triana, & Sari, 2021, p. 31)

Pembelajaran menurut Gagne adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Sutikno, 2019a, p. 9). Menurut Wingkel Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk proses belajar, proses didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam proses didik (Sutikno, 2019a, p. 9). Tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan; meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empirik tidak terlihat jelas tetapi sebenarnya penari itu dalam dirinya terdapat pula gerakan (Rochayati & Elvandari, 2016, p. 10). Menurut Hadi seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang penuh makna (Putri, Narawati, & Budiman, 2021, p. 2). Tari Pegi Mantang merupakan sebuah tarian yang berasal dari Banyuasin yang menceritakan tentang sebuah kegiatan masyarakat menyadap karet. Tarian ini merupakan tarian kreasi melayu berbasis Islam berbasis tradisional yang diciptakan oleh Raden Gunawan pada tahun 2012. Tari Ini terinspirasi dari aktivitas bumi Sedulang Setudung saat menyadap karet (Pransiska & Mubarat, 2024, p. 47). Pembelajaran seni tari di SMPN 3 Tungkal Ilir pada saat itu masih menggunakan teknik tutor sebaya dan dirasa kurang efektif dikarenakan terdapat siswa kurang paham dan bingung dikarenakan waktu yang kurang efektif, dan siswa masih kesulitan dalam mempraktikan gerakan tari. Media Audio Visual menjadi pilihan dalam kegiatan belajar di kelas, karena penggunaan media Audio Visual dapat menarik perhatian siswa saat proses belajar lebih terfokus dan terarah. Sehingga siswa akan lebih aktif dalam

mengikuti kegiatan belajar tari Pegi Mantang dan contoh pembelajaran tari bisa dilakukan dimana saja seperti di rumah atau di tempat-tempat lain dikarenakan siswa memiliki modal untuk belajar yaitu dengan vidio tari Pegi Mantang. Pembelajaran seni tari di kelas VII A yang setiap minggunya wajib diikuti oleh siswa mendapatkan waktu 3 JP untuk praktik, ruang praktik yang digunakan adalah ruang kelas. Pembelajaran di kelas terdapat komponen yang berkaitan dengan pembelajaran seperti, Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang proses pembelajaran tari Pegi Mantang menggunakan Audio Visual, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang proses pembelajaran tari Pegi Mantang menggunakan Audio Visual.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya dan Hasan (Wijaya & Hasan, 2016) menunjukkan bahwa media Audio Visual dapat membantu siswa memahami gerakan tari dengan lebih jelas, tetapi juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa menjelaskan beberapa aspek gerakan. Berdasarkan tinjauan literatur pada penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembelajaran tari Pegi Mantang menggunakan Audio Visual.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus pada kondisi objek yang alamiah (Noor, 2019, p. 1). Menurut Moleong kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa , pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Yulistiawaty, 2020, p. 10). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tari Pegi Mantang menggunakan Audio Visual di kelas VII A SMPN 3 Tungkal Ilir. Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Rachmayani, 2019, p. 4) yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Jumlah siswa 27 dengan berbagai macam karakteristik, pemilihan informan yaitu memilih 2 orang siswa laki-laki dan perempuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan siswa laki- laki dan perempuan dalam pembelajaran tari. 1 guru pelajaran seni budaya dan operator sekolah untuk mengetahui informasi sekolah. Wawancara yang dilakukan ketika guru dan siswa selesai melakukan pembelajaran, dengan pedoman berupa tabel wawancara kepada siswa

dan guru. Sedangkan dengan operator sekolah ketika di waktu luang. Wijaya & Hasan (Wijaya & Hasan, 2016, p. 4) pada teknik analisis data yang digunakan yaitu, Reduksi Data, penyajian Data dan Penarikan kesimpulan/Verifikasi Data. Teknik analisis data menurut Hardani adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Aisyi, 2020, p. 33) dan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aturan pemerintah tentang kurikulum menerapkan bahwa di SMPN 3 Tungkal Ilir pada kelas VII dan VIII yaitu menerapkan kurikulum Merdeka dan pada kelas IX masih menggunakan K-13 menggunakan RPP dan pada Kurikulum Merdeka menggunakan Modul ajar dan ATP. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi rencana pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun secara sistematis berdasarkan tingkat kompetensi terdapat komponen ATP yaitu CP dan TP.

1. Pembelajaran Seni di sekolah

a. Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah diterapkan. Modul ajar berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran. Modul ajar sebagai panduan belajar guru dan siswa dan lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

b. Alur Tujuan Pembelajaran

ATP adalah urutan pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa secara bertahap. ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (CP). ATP menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai pemelajaran pada suatu fase akhir.

c. Materi Tari

Materi yang dipelajari pada pembelajaran kelas VII SMPN 3 Tungkal Ilir adalah tari kreasi yang diciptakan oleh Raden Gunawan pada tahun 2012 yang berasal dari daerah Banyuasin. Properti yang digunakan adalah ember, batok dan pisau pahat. Berikut ragam gerak tari Pegi Mantang:

- 1) Gerak *Pajar*, Merupakan gambaran membangunkan untuk melakukan kegiatan rutinitas Pegi Mantang
Hitungan 1-8: Posisi tidur kedua kaki duduk bersimpuh kedua tangan di atas ember dengan posisi kepala di atas tangan dan posisi badan miring ke samping.
- 2) Gerak *Mangunke*, Merupakan gambaran membangunkan sanak keluarga yang akan pergi ke kebun melakukan rutinitas.
Hitungan 1-8: Salah satu penari bangun dan membangunkan para sanak saudara, posisi berjalan membangunkan satu-satu.
- 3) Gerak *Bekemas*, Mengambarkan gerak persiapan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan pada Pegi Mantang, seperti ember, pisau pahat dan batok.
Hitungan 1-4: Kedua kaki tetap bersimpuh, kedua tangan di atas Ember, posisi badan sedikit menghadap depan dan kepala sedikit menunduk.
Hitungan 5-8: Kedua kaki tetap bersimpuh, tangan kiri memegang batok, tangan kanan memegang *deresan* lalu dimasukan ke dalam ember, posisi kepala lurus ke depan.
- 4) Gerak *Pegi*, Mengambarkan gerak setelah semua bersiap dan mereka kumpul untuk melakukan rutinitas Pegi Mantang dan mereka pergi bersama-sama.
Hitungan 1-4: Kedua kaki berdiri lurus, kedua tangan berada di depan dada sambil memegang ember, posisi badan lurus ke depan.
Hitungan 5-8: Kaki kanan berada di depan kaki kiri jinjit, kedua tangan berada lurus di depan dengan memegang ember, posisi badan lurus ke kanan.
Hitungan 1-4: Posisi kedua kaki lurus atau sejajar dan sedikit membuka, posisi badan serong ke kanan
Hitungan 5-8: Posisi badan memutar ke kanan
- 5) Gerak *Nyeset*, Menggambarkan kegiatan menyeset batang karet
Hitungan 1-4: Kaki tegak lurus posisi kaki kanan berada di depan kaki kiri dan posisi kaki kiri jinjit, posisi kedua tangan membentang di sebelah kanan dan kiri, posisi badan lurus ke depan.
Hitungan 5-8: Posisi tangan memegang pahat, badan sedikit mendak posisi menghadap depan, posisi kepala sedikit menunduk melihat ke arah tangan.
- 6) Gerak *lengang*, Menggambarkan gerak melengang untuk menyeset karet
Hitungan 1-4: Kaki kanan berada di depan kaki kiri dengan posisi kaki kiri jinjit, posisi tangan sejajar dengan bahu sedikit membuka sambil memegang pahat di tangan kanan, posisi menghadap ke samping memutar ke sebelah kanan.
Hitungan 5-8: Tangan kanan dan kiri berada di depan dada dengan memegang pahat.

- 7) Gerak *Ngangkit*, Menggambarkan gerak mengambil getah karet yang sudah beku di dalam batok
Hitungan 1-4: Posisi kaki kanan berada di depan kaki kiri, posisi tangan kiri memegang Ember, posisi tangan berada lurus ke depan dengan memegang batok, posisi badan dan kepala sedikit menunduk.
Hitungan 5-8: Posisi kaki kanan berada di depan kaki kiri, posisi tangan memegang batok dan menuangkan getah ke dalam Ember yang berada di tangan sebelah kiri, posisi badan sedikit m dan menghadap ke depan dengan berputar.
- 8) Gerak *Ngadon Getah*, menggambarkan setelah mengambil getah yang telah dikumpulkan lalu disusun dan dibekukan.
Hitungan 1-4: Posisi duduk bersimpuh tapi dengan posisi jongkok, posisi kedua tangan memegang ember di depan dada, badan lurus ke depan dan posisi kepala mengikuti arah ember sedikit menunduk.
Hitungan 5-8: Posisi duduk bersimpuh dengan posisi jongkok, kedua tangan memegang ember di depan dada dengan gerakan mengadon getah.
- 9) Gerak *Penesan*, menggambarkan berendah gurau untuk menghilangkan rasa penat
Hitungan 1-4: Posisi berdiri lurus kaki kanan berada di depan kaki kiri, posisi tangan kiri di samping pinggang dan tangan lurus di atas bahu, posisi badan menghadap ke depan.
Hitungan 5-8: Posisi kaki sama seperti pada hitungan 1-4, posisi tangan memegang batok.
- 10) Gerak *Melaong*, menggambarkan memanggil teman-teman untuk berkumpul dan pulang bersama.
Hitungan 1-8: Posisi kaki kiri berada di depan kaki kanan dan posisi kaki kanan jinjit, posisi tangan kiri memegang ember dan diletakkan di atas kepala posisi tangan kanan berada di samping kanan, posisi badan lurus sedikit mendak Menghadap depan.
- 11) Gerak *Tunggu*, menggambarkan menunggu di perbatasan kebun untuk pulang bersama.
Hitungan 1-4: Posisi kaki kiri berada di depan kaki kanan dan kaki kanan sedikit jinjit, posisi tangan kiri berada di atas kepala dengan memegang ember dan posisi tangan kanan di pinggang. Posisi lurus ke depan dan membuat lingkaran.
Hitungan 5-8: Posisi kaki kiri berada di depan kaki kanan dengan berjalan perlahan, badan sedikit mendak dan posisi pandangan lurus ke depan.
- 12) Gerak *Belek*, menggambarkan untuk pulang bersama-sama
Hitungan 1-4: Posisi kaki tegak lurus, posisi tangan kiri memegang ember di atas kepala, tangan kanan berada di samping pinggang.

Hitungan 5-8: Posisi kaki kanan berada di belakang kaki kiri jinjit, posisi masih sama dengan hitungan 1-4, badan sedikit mendadak dan kepala sedikit menunduk.

2. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru menyusun rencana pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pengajaran yang bertujuan untuk menyusun strategi agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Guru membuat dan menyiapkan modul ajar yang terdapat dalam Modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, langkah-langkah pembelajaran terdapat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan tahapan yang jelas dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Persiapan yang disiapkan adalah materi ajar, media pembelajaran dan perlengkapan tari. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025 dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Guru membuka pelajaran dengan salam, memberikan arahan dan tujuan serta motivasi kepada siswa tentang materi tari Pegi Mantang. Guru menyampaikan materi tari menggunakan media Audio Visual yang sudah disiapkan selanjutnya guru mengawasi siswa dan melihat proses pembelajaran. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mempraktikkan gerakan tari dengan menggunakan media Audio Visual dengan aba-aba, hitungan dan gerakan dasar. Pada pertemuan pertama siswa diberikan materi dan langsung dipraktikkan gerakan tari Pegi Mantang agar siswa bisa melihat langsung dan siswa diberikan kesempatan belajar di rumah.



Gambar 1. Pembelajaran Gerak dasar tari Pegi Mantang menggunakan Audio Visual
(Dokumentasi: Diana)

Peremuan kedua pada tanggal 18 Februari 2025 dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Guru membuka pembelajaran dengan memberikan arahan dan tujuan serta motivasi kepada siswa tentang pembelajaran tari Pegi Mantang guru menjelaskan materi tari Pegi Mantang kepada siswa untuk memahami materi tari yang telah disampaikan, siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi tari Pegi Mantang. Guru menyampaikan materi dengan vidio tari dengan menggunakan Proyektor. Guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan di depan teman-temannya untuk melihat sejauh mana perkembangan gerak yang sudah siswa pelajari. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai hafal dengan apa yang sudah ditugaskan guru di minggu pertama di sekolah.



Gambar 2. Pembelajaran tari Pegi Mantang Menggunakan Audio Visual
(Dokumentasi: Diana)

Pada Pertemuan ketiga pada tanggal 25 Februari 2025 dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Guru membuka pembelajaran dengan memberikan arahan dan tujuan serta motivasi kepada siswa tentang pembelajaran tari Pegi Mantang, kemudian guru menyuruh siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan selanjutnya guru mengawasi siswa proses pembelajaran siswa dalam materi tari Pegi Mantang tersebut. Guru meninjau perkembangan siswa untuk praktik yang sudah diberikan di minggu lalu untuk menampilkan di depan teman-temannya dan guru. Guru membagi beberapa kelompok untuk pengambilan nilai praktik di minggu depan.



Gambar 3. Pembelajaran dan pembagian kelompok tari Pegi Mantang
(Dokumentasi:Diana)

Pertemuan keempat pada tanggal 6 Maret 2025 dengan hasil yang diperoleh dari pengamatan sebagai berikut:

Guru melakukan evaluasi sebelum melakukan pengambilan nilai praktik tari Pegi Mantang di depan teman-teman dan guru, guru memberitahukan bahwa dalam pengambilan nilai praktik dilihat dari wirama, wiraga, dan wirasa dan selanjutnya guru mempersilahkan kelompok yang akan maju untuk menampilkan tari Pegi Mantang sebagaimana yang sudah dipelajari di minggu-minggu sebelumnya. Guru memperhatikan siswa dan mengambil nilai praktik para siswa berdasarkan penghafalan gerak dan kegemulaian dalam menari. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha dalam mempelajari gerakan praktik.



Gambar 4. Penampilan praktik tari Pegi Mantang
(Dokumentasi: AJS)

4. Evaluasi Pembelajaran

Berikut hasil dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam pengambilan nilai praktik pembelajaran tari Pegi Mantang sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar penilaian praktik siswa kelas VII A

No	Nama	Penilaian			Total
		Wirama (30)	Wirasa (30)	Wiraga (40)	
1	Alfiyan	27	25	36	88
2	Alief Maulana	27	26	36	87
3	Andika	27	25	33	85
4	Awan Syahputra	27	27	37	91
5	Dahlia Asmara	28	28	38	94
6	Ghoni Wasingh	26	26	34	86
7	Gresya Debora Febrianti	29	28	37	94
8	Haura Fatimatuz Zahra	27	26	36	89
9	I Gede Arya Irawan	26	25	33	84
10	I Nyoman Widi Widiyana	28	28	38	94
11	Juwita Ratnasari	25	27	35	86
12	Leoni Natasya Meida	28	27	38	92
13	Muhamad Octa Dwi Hartono	27	27	37	91
14	Handa Uswatun Khasanah	26	26	37	90
15	Nicho Dananendra Mahardika	26	25	33	90
16	Nofiyana Muazaroh	25	25	36	85
17	Rakhma Novita Sari	24	26	34	87
18	Reza Rizky Ferrian	28	28	38	85
19	Rica Srianugrah	28	27	32	94
20	Rino Romadoni	24	28	37	83
21	Ririn Aryanti	28	27	33	91
22	Sarip Hidayat	27	28	33	85
23	Satria Budi Utama	26	26	32	85
24	Satrio Adi Kurniawan	27	27	32	85
25	Shely Aulia Hasanah	27	28	32	87
26	Steven Wigley	28	25	33	85
27	Suada Saputra	28	26	34	88

Keterangan pada Tabel:

Aspek Penilaian dari wirama, wiraga, dan wirasa

Wirama: Berhubungan dengan tempo irama, mengacu pada keselarasan antara gerakan dengan musik atau irama yang mengiringi.

Wiraga : Berhubungan dengan fisik atau gerakan, mengacu pada bentuk tubuh dan gerakan yang harus selaras, kuat dan estetis dalam seni tari.

Wirasa : Berhubungan dengan ekspresi dan perasaan, mengacu pada penghayatan dan penjiwaan dalam seni pertunjukan.

Tabel di atas merupakan rekapan penilaian dari hasil praktik siswa dilihat dari wirama, wiraga dan wirasa dari jumlah 27 siswa, siswa mendapatkan nilai di atasa KKM 75 dan rata-rata 85, dari nilai yang didapat sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, dari hasil evaluasi tentang praktik pembelajaran tari Pegi Mantang menggunakan Audio Visual kelas VII A SMPN 3 Tungkal Ilir siswa memiliki kemampuan dan keaktifan dalam menari dan keberhasilan guru dalam menyampaikan sebuah materi tari yang sudah dikatakan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VII A SMPN 3 Tungkal Ilir Pembelajaran tari Pegi Mantang dengan menggunakan media Audio Visual dapat disimpulkan bahwa terbukti efektif Siswa lebih mudah memahami dan menghafal gerakan, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam praktik tari. Siswa lebih mudah menghafal dan menirukan gerakan karena dapat melihat dan mengulang vidio pembelajaran tari Pegi Mantang di dalam mau pun di luar kelas. Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual sangat berpengaruh besar terhadap siswa, karena secara keseluruhan pembelajaran tari Pegi Mantang menggunakan Audio Visual dapat meningkatkan motivasi siswa dan lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa. Belajar melalui media menyajikan contoh konkret yang bisa diamati langsung oleh peserta didik, karena memberikan contoh visual yang jelas. Siswa mengalami perubahan dalam pembelajaran tari menggunakan media Audio Visual seperti pada pengetahuan lebih cepat mengingat pola gerak dan irama dan dapat di ulang, sikap dan minat menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan percaya diri. Keterbatasan pada penelitian yaitu ketersediaan fasilitas media dan juga jaringan di sekolah, untuk arah penelitian selanjutnya bisa menggunakan teknologi pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, R. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring*, 28–36.
- Rachmayani, A.N. (2019). *Strategi implementasi nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah*. 6.
- Hanannika, L.K., & Sukartono, Sukartono. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Magdalena, M., Triana, D.D., & Sari, K.M. (2021). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(2), 31–38.
- Noor, J. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.

Pransiska, V. & Mubarat, H. (2024). Perancangan Komunikasi Visual Pengenalan Tari Pegi Mantang Kabupaten Banyuasin. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 9(1), 46–56.

<https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i1.3689>

Pritandhari, R. (2018). Analisis pembelajaran monopoli ekonomi (MONOKOMI) pada siswa boarding school. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(5), 613–616.

<https://doi.org/10.7868/s0869565218050249>

Putri, M.L.E., Narawati, T., & Budiman, A. (2021). Fungsi Tari Malam Tabur Di Sanggar Kemuning Belinyu. *Ringkang*, 1(1), 17–26. Retrieved from

https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/view/32139

Rochayati, E.H. (2016). *Menuju Kelas Koreografi*. Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif.

Septiani, M.T. (2019). Media Audio Visual untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi.

BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya, 3(1), 31–37.

<https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p031>

Sutikno. (2019a). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistica Lombok.

Sutikno. (2019b). *Metode dan model-model pembelajaran* (Hadisaputra, ed.). Mataram: Holistica Lombok.

Wijaya, K.A. & Hasan, M. (2016). Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas xi di sma negeri 1 boja kabupaten kendal. *Jurnal Seni Tari*, 5(1), 1–10.

Yulistiaty, N.T. (2020). Kegiatan Pramuka Di Sdn 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(2), 28–43.

